

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah kelompok besar penyakit yang dapat dimulai di hampir setiap organ atau jaringan tubuh ketika sel abnormal tumbuh tak terkendali, melampaui batas mereka yang biasa untuk menyerang bagian tubuh yang berdekatan dan / atau menyebar ke organ lain. Proses yang terakhir disebut metastasis dan merupakan penyebab utama kematian akibat kanker. Neoplasma dan tumor ganas adalah nama lain yang umum untuk kanker (World Health Organization, 2023).

Carcinoma mammae merupakan tumor ganas yang secara khas dimulai pada sel epitel ductal-lobuler payudara dan menyebar melalui sistem limfatik ke nodus limfatik aksila. Tumor ini lalu dapat bermetastasis ke bagian lain yang jauh termasuk paru-paru, liver, tulang, dan otak. Penemuan kanker payudara pada nodus limfatik aksila adalah indikator kemampuan tumor untuk berpotensi menyebar jauh dan tidak hanya bertumbuh ke bagian sekitar yang berdekatan dengan payudara. Kebanyakan kanker payudara adalah adenokarsinoma yang berlokasi pada kuadran atas luar dari payudara (Black M, 2014).

Kanker adalah penyebab kematian terkemuka kedua di dunia, diperkirakan 9.6 juta kematian atau satu dari enam kematian pada tahun 2018. Kanker paru-paru, prostat, kolorektal, perut dan hati adalah jenis kanker yang paling umum pada pria, sedangkan kanker payudara, kolorektal, pulmonal, serviks dan kelenjar tiroid adalah yang paling sering terjadi pada wanita (World Health Organization, 2023). Penyebab paling utama kematian akibat kanker pada wanita adalah kanker payudara. Kemungkinan terkena kanker payudara pada wanita 100 kali lipat dibandingkan dengan pria (Prasetyowati & Katharina, 2017). Pada tahun 2020, sebanyak 2,3 juta wanita di seluruh dunia didiagnosis menderita kanker payudara dan 685.000 diantaranya meninggal akibat kanker payudara. Pada akhir tahun 2020, 7,8 juta wanita telah didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir yang menjadikannya kanker paling umum di dunia. Kanker payudara terjadi pada wanita dari segala usia setelah pubertas di hampir semua negara di dunia, tetapi bisa terus meningkat di kemudian hari (World Health Organization, 2023).

Menurut (IARC & GICR, 2021) menyatakan bahwa kanker payudara merupakan kanker nomor satu dan menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat kanker di Indonesia. Menurut Globocon tahun 2020, jumlah kasus kanker payudara baru di Indonesia mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari keseluruhan 396.914 kasus kanker baru di Indonesia. Lebih dari 22.000 orang kehilangan nyawa pada periode yang sama. Kelompok usia antara 40 dan 49 tahun mempunyai insiden kanker payudara tertinggi, sedangkan insidensinya kurang dari 5% pada individu di bawah usia 35 tahun. Laki-laki hanya menyumbang 1%

dari kasus kanker payudara secara keseluruhan, menjadikannya penyakit yang jarang terjadi.

Menurut Survey Kesehatan Indonesia tahun 2023, Jawa Barat menduduki posisi pertama dengan jumlah penderita kanker payudara terbanyak dibandingkan Jawa Tengah dengan jumlah penderita kanker sebanyak 156.977 orang. Jumlah ini lebih melonjak dari tahun 2018 yang hanya berjumlah 4.141 orang. (KEMENKES RI, 2019). Sementara di Kota Bogor sendiri terdapat sekitar 821 penderita kanker, dan Sebagian besar adalah kanker payudara. Jadi dari 821 itu sekitar 367 nya adalah penderita kanker payudara (DINKES Kota Bogor, 2022).

Masalah yang paling banyak dikeluhkan oleh pasien kanker payudara adalah Nyeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien kanker payudara sebesar 90 % melaporkan mengalami nyeri terus menerus setelah menerima pengobatan kanker, 34% melaporkan mengalami nyeri terus menerus selama enam bulan terakhir, dan total pasien sebesar 78 % melaporkan mengalami nyeri terus menerus (Bao et al., 2018).

Pada pasien kanker payudara akan merasakan nyeri saat sel kanker membesar, luka terbentuk di dalamnya atau metastasis terbentuk di tulang. Nyeri kanker adalah fenomena subyektif yang merupakan gabungan antara fisik dan non fisik. Nyeri terjadi di berbagai bagian tubuh atau akibat pengobatan dan prosedur yang dilakukan, termasuk kemoterapi dan terapi radiasi. Nyeri sedang sampai berat yang dialami oleh pasien kanker payudara disebabkan oleh pengaruh langsung pada organ yang terkena dan efek langsung pada jaringan lunak yang

terkena (Kartiko Utomo et al., 2021). Selain itu terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi intensitas nyeri diantaranya pengalaman nyeri masa lalu, kecemasan, usia, jenis kelamin, dan lingkungan atau dukungan orang terdekat (Andarmoyo, 2014). Nyeri dapat diatasi dengan 2 cara yaitu secara farmakologis seperti dengan obat-obatan dan secara non farmakologis seperti terapi komplementer diantaranya relaksasi nafas dalam, teknik distraksi, dan teknik hand massage (Fadilah, 2016).

Menurut (Ackley, 2016) dalam jurnal (Fadilah, 2016) *Massage* adalah pengalihan sensasi melalui jaringan lunak, biasanya dilakukan dengan mengusapkan jari tangan, untuk merangsang, merilekskan, dan mengurangi ketegangan. *Massage* dapat membantu melebarkan pembuluh darah dan pembuluh limfatik serta meningkatkan respon refleksi baroreseptor, sehingga menurunkan aktivitas system saraf simpatis dan meningkatkan aktivitas saraf parasimpatis serta memberikan impuls aferen untuk mencapai pusat jantung.

Oleh karena itu, *massage* dapat menimbulkan efek peredaran darah lancar pada 4 organ gerak dan memperlancar system peredaran darah dan jantung, meningkatkan sirkulasi darah, eliminasi sisa-sisa metabolic semakin lancar sehingga merangsang hormon endorfin yang menciptakan rasa nyaman pada seseorang. Sebuah teknik nonfarmakologi *massage* dipercaya sebagai teknik distraksi yang sering dipilih oleh seseorang yang mengalami nyeri. bekerja dengan mendistraksi, *massage* dapat mengalihkan persepsi rasa nyeri yang bisa dilakukan sendiri dan bantuan orang lain (Fadilah, 2016)

Effleurage massage merupakan salah satu jenis terapi pijat yang menggunakan kontak tangan secara lembut untuk menghasilkan sensasi menenangkan guna mempercepat proses penyembuhan nyeri. *Effleurage massage* merupakan bentuk *massage* dengan menggunakan telapak tangan yang memberi tekanan lembut ke atas permukaan tubuh dengan arah sirkular secara berulang (Amin et al., 2021). *Effleurage* merupakan *massage* yang aman dan mudah dilakukan, tidak memerlukan banyak alat, tidak memerlukan biaya, tidak memiliki efek samping, dan dapat dilakukan sendiri atau dengan bantuan orang lain (Andriani et al., 2023). Márcia Lúcia Sousa Dias Alves et all dalam *International Journal of Nursing December* 2016, Vol. 3, No. 2, juga mengatakan bahwa Efek terapi pijat pada kanker menghilangkan rasa sakit, mengurangi kecemasan, depresi dan mual dan meningkatkan kesejahteraan.

Tindakan utama *effleurage massage* merupakan aplikasi dari teori Gate Control yang dapat “menutup gerbang” untuk menghambat perjalanan rangsang nyeri pusat yang lebih tinggi pada system saraf pusat. Berdasarkan penelitian tindakan *effleurage massage* dapat digunakan untuk berbagai terapi, seperti mengurangi nyeri disminore, nyeri saat persalinan, mengurangi nyeri pada penderita kanker, dan mengurangi gejala menopause (Rahma, 2017). *Massage effleurage* adalah teknik pijatan yang dilakukan untuk membantu mempercepat proses pemulihan nyeri dengan menggunakan sentuhan tangan untuk menimbulkan efek relaksasi.

Hasil penelitian dari *Puput Nur Fadilah, Puji Astuti, Wesiana Heris Santy* dengan judul “Pengaruh Teknik Relaksasi *Hand Massage* Terhadap Nyeri pada

Pasien Kanker Payudara di Yayasan Kanker Indonesia Surabaya” membuktikan bahwa Teknik relaksasi *hand massage* dapat menurunkan tingkat nyeri pada pasien kanker payudara. Dari hasil observasi terdapat banyak pasien kanker terutama kanker payudara yang menjalankan terapi di Ruang Mawar RS PMI Kota Bogor dan juga sesuai dengan layanan unggulan dari RS PMI Kota Bogor yaitu “Bedah Onkologi” yang menangani kemoterapi, terapi hormonal, maupun pembedahan. Penelitian ini akan menggunakan SOP *hand massage* dengan model *effleurage massage* dalam penerpannya dan menggunakan Numerical Rating Scale (NRS) sebagai instrument dalam pengukuran nyerinya. Oleh karena itu, berdasarkan penjabaran data di atas penulis tertarik untuk menerapkan hasil penelitian dari *Puput Nur Fadilah* tentang penerapan teknik relaksasi *Hand massage* dengan model *effleurage massage* untuk mengurangi nyeri pada pasien dengan kanker payudara di RS PMI Kota Bogor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimana Penerapan *Effleurage Massage* untuk Mengurangi Intensitas Nyeri pada Pasien Kanker Payudara”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu memberikan Gambaran Penerapan *Effleurage Massage* untuk Mengurangi Intensitas Nyeri pada Pasien Kanker Payudara.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien (Umur, Jenis Kelamin, Riwayat Keluarga)
- b. Mengetahui intensitas nyeri sebelum dilakukan Teknik *effleurage massage* pada pasien dengan kanker payudara
- c. Mengetahui intensitas nyeri setelah dilakukan Teknik *effleurage massage* pada pasien dengan kanker payudara

D. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian penulis ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan, acuan dan rujukan dalam pengembangan ilmu keperawatan, serta berguna sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh pihak institusi yang terkait khususnya dalam bidang Keperawatan Medikal Bedah tentang asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara dengan terapi *effleurage massage* untuk mengatasi nyeri yang dirasakan.

2. Institusi Pelayanan Kesehatan/Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian penulis ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan inovasi bagi petugas kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara dengan terapi *effleurage massage* untuk mengatasi nyeri yang dirasakan.

3. Profesi Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian penulis ini dapat bermanfaat sebagai informasi atau rujukan tentang model pendekatan keperawatan dalam penerapan terapi *effleurage massage* untuk mengurangi intensitas nyeri bagi pasien dengan kanker payudara.